



Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Ekonomi pada Pelaku Usaha Produk Kopra Desa Lapeo Kabupaten Polewali Mandar

Wulan Ayuandiani¹, Nur Ariyandani², Dian Rahmayanti Rivai³

^{1,2,3}Manjemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

Email: ¹wulanayuandiani@unsulbar.ac.id, ²nurariyandani.s@unsulbar.ac.id,

³dianrahmayantirivai@unsulbar.ac.id

Abstract

Polewali Mandar is an area that has diverse natural resource potential derived from agriculture and plantations. One of the abundant natural resources is the largest producer of coconuts in West Sulawesi. This potential is an important part of generating income for the community in the region. One of the commodities with the highest plantation production is coconut, both copra and hybrid coconut. There are 17,498 tons of coconut plantation products in the Polewali Mandar area, making it the highest plantation commodity compared to other districts in West Sulawesi Province. Some of the problems faced are as follows: the first problem is that copra farmers only understand and use simple financial recording. The second problem is the low understanding of using digital-based financial applications. The solutions offered in the community service activities are: 1) The service providers will provide socialization to the Lapeo Village Copra Product Business Actors group about the opportunities to increase income through understanding digital-based finance, and 2) The service providers will offer solutions to conduct training on the use of digital-based financial applications (financial technology). The proposed activity plan includes: 1) Preparation stage, 2) Socialization regarding Understanding Digital-Based Financial Literacy in Lapeo Village, 3) Training on the use of Digital-Based Financial Applications (Financial Technology) with an approach to training and strengthening for collaboration between MSME actors and local government to develop and increase the income of business actors, 4) Evaluation. The target output to be achieved is publication in a National Scientific Journal.

Keywords: *Financial Literacy, Economic Improvement, Copra.*

Abstrak

Polewali Mandar merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang beragam yang berasal dari pertanian dan Perkebunan. Salah satu sumber daya alam yang berlimpah adalah penghasil kelapa terbanyak di Sulawesi barat. Potensi ini menjadi salah satu bagian penting dalam mendapatkan pendapatan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu komoditi yang menghasilkan produksi perkebunan tertinggi adalah kelapa, baik kelapa dalam maupun kelapa hibrada, terdapat 17,498 Ton hasil perkebunan dari kelapa yang berada di wilayah Polewali Mandar dan merupakan komoditi perkebunan dengan jumlah tertinggi dibanding diwilayah kabupaten yang berada pada Provinsi Sulawesi Barat. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, permasalahan pertama yang dihadapi adalah Petani Kopra hanya memahami dan menggunakan pencacatan keuangan sederhana. Permasalahan kedua yaitu rendahnya pemahaman penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital, Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 1) Pengabdian memberikan sosialisasi kepada kelompok Pelaku Usaha Produk Kopra Desa Lapeo tentang peluang peningkatan pendapatan melalui pemahaman keuangan berbasis digital, dan 2) Pengabdian memberikan Solusi untuk melakukan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital (*financial technology*). Rencana Kegiatan diusulkan yaitu 1) Tahap persiapan, 2) Sosialisasi mengenai Pemahaman Literasi keuangan Berbasis digital di Desa Lapeo, 3) Pelatihan penggunaan Aplikasi Keuangan berbasis Digital (*Financial Technology*) dengan pendekatan pelatihan dan penguatan untuk kolaborasi pelaku umkm dan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan pendapatan pelaku usaha, 4) Evaluasi. Target luaran yang akan dicapai adalah publikasi di Jurnal Ilmiah Nasional.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Peningkatan Ekonomi, Kopra

A. PENDAHULUAN

Polewali Mandar merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang beragam yang berasal dari pertanian dan Perkebunan. Salah satu sumber daya alam yang berlimpah adalah penghasil kelapa terbanyak di Sulawesi barat. Potensi ini menjadi salah satu bagian penting dalam mendapatkan pendapatan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu komoditi yang menghasilkan produksi perkebunan tertinggi adalah kelapa, baik kelapa dalam maupun kelapa hibrida, terdapat 17,498 Ton hasil perkebunan dari kelapa yang berada di wilayah Polewali Mandar dan merupakan komodit perkebunan dengan jumlah tertinggi dibanding diwilayah kabupaten yang berada pada Provinsi Sulawesi Barat. diterbikan oleh Badan Pusat Statistik Polewali Mandar.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Prov. Sulawesi Barat 2021

Kabupaten	Produksi Kelapa Prov. Sulbar 2021 (Ton)
Kabupaten Majene	8.495
Kabupaten Polewali Mandar	17.498
Kabupaten Mamasa	9
Kabupaten Mamuju	2.571
Kabupaten Pasangkayu	4.381
Kabupaten Mamuju Tengah	898

Sumber: BPS Prov. Sul-Bar. 2024.

Kecamatan Campalagian merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah hasil produksi perkebunan kelapa tertinggi, pada tahun 2017 hasil produksi kelapa “dalam” sebesar 2.610 ton dan hasil produksi dari kelapa “hibrida” sebesar 475.67 ton (BPS Polewali Mandar, 2024), hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi untuk mengembangkan produksi kelapa menjadi produk yang memiliki nilai tambah guna meningkatkan peluang perekonomian masyarakat Campalagian. Peluang ekonomi diperlukan adanya literasi keuangan yang dilakukan secara maksimal.

Upaya peningkatan produk kelapa selama ini yang berada di Kecamatan Campalagian hanya sebatas melakukan pencatatan sederhana dari observasi yang telah dilakukan hal ini dikarenakan kesenjangan pengetahuan. Adapun Tingkat pemahaman literasi keuangan yang masih kurang dan tidak berbasis digital sehingga untuk mengetahui secara konkrit laporan

keuangan tidak ada. Keterbatasan para pelaku usaha yang melakukan akses terhadap lembaga keuangan sehingga kurangnya pengetahuan literasi keuangan. Pemahaman pelaku usaha produk kopra hanya menganggap uang yang masuk atau produknya dapat terjual walaupun produk kopra terjual hanya jumlah sedikit. Keterbatasan yang dirasakan adalah banyaknya pelaku usaha produk kopra disekitaran Kecamatan Campalagian, Potensi Masyarakat yang belum terarah dengan baik. Hal ini didasari banyaknya hasil kopra yang tidak terjual dengan maksimal sehingga secara tidak langsung memberikan dampak kerugian kepada pelaku usaha kopra.

Di era teknologi ini, literasi keuangan harus terus ditingkatkan agar para pelaku usaha kopra bisa memahami produk dan layanan keuangan yang ada, dan bisa memanfaatkan serta mengelola produk itu dengan baik untuk meraih keuntungan yang maksimal. Fenomena saat ini perilaku generasi millennial yang mengedepankan pola hidup konsumtif (lifestyle) yang tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya akan menyebabkan mengalami latte factor/kebiasaan recheh, (Maftuchach, V.dkk., 2022). Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan tentang tata kelola keuangan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada kelompok mitra UMKM kelapa kopra untuk mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar (N Ariyandani, DR Rivai, N Fitriani. 2023).

Peningkatan akses ke platform digital, banyak orang, termasuk UMKM, harus lebih memahami konsep keuangan digital. Semakin banyak UMKM di Indonesia yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing mereka. Teknologi ini mencakup aplikasi manajemen keuangan tetapi juga pemasaran digital, sistem e-commerce, dan software manajemen operasional. Pengembangan program literasi keuangan berbasis digital yang memanfaatkan pelatihan yang disediakan oleh lembaga keuangan atau pemerintah. kerja sama fintech dan lembaga keuangan untuk menyediakan solusi keuangan kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dan petani, seperti sistem pembayaran digital, pinjaman mikro, dan asuransi. Untuk mendukung peningkatan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan yang berbasis digital. Pelaku Usaha Kopra merupakan pelaku umkm yang harus kita berikan edukasi agar setiap produksi kopra yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Untuk itu diperlukan penguatan berupa penyuluhan dan

pengetahuan literasi keuangan yang cukup. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan literasi keuangan dan cara memulai usaha agar aparat pelaku usaha dapat memudahkan untuk melakukan transaksi keuangan dan mengelola keuangan dengan baik karena laporan keuangan yang baik dapat memberikan kinerja keuangan yang optimal untuk usaha yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas tujuan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang literasi keuangan berbasis digital dan cara memulai suatu usaha pada pelaku usaha Produk Kopra di Desa Lapeo Kabupaten Polewali Mandar.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus dilaksanakan di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, pelaksanaan ini meliputi pelaku usaha produk kopra. Pelaksanaan ini dilakukan dengan metode solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, dimana Pelaku Usaha Produk Kopra Desa Lapeo di persiapkan untuk mengikuti pelatihan sebagai tahap proses pelaksanaan kegiatan, oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan PKM, maka dilakukan pertemuan dengan Pelaku Usaha Produk Kopra melalui komunikasi Kepala Desa Lapeo

2. Sosialisasi mengenai Pemahaman Literasi Keuangan Berbasis digital di Desa Lapeo

Sosialisasi ini mengenai literasi keuangan berbasis digital yang menggunakan pendekatan ilmu teori sehingga para pelaku usaha tidak hanya berpatokan pada pencatatan keuangan sederhana dan sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka melalui metode ceramah dan tanya jawab

3. Pelatihan penggunaan Aplikasi Keuangan berbasis Digital (*Financial Technology*), beberapa model diantaranya :

- a. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman secara praktek penggunaan aplikasi keuangan berbasis secara digital (*Financial Technology*) sehingga membuka peluang kepada pelaku usaha kopra untuk meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Penguatan kolaborasi antara pelaku usaha dengan pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDes, melalui pelatihan ini dapat memberikan

optimalisasi dari hasil produk yang dihasilkan dan peningkatan pendapatan.

4. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKMS ini meliputi :

- a. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan program yaitu di wilayah Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian.
- b. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi pemahaman literasi keuangan digital dan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital serta mitra aktif berperan dalam proses diskusi/tanya jawab dan simulasi.
- c. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKMS meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

a. Evaluasi Pelaksanaan Program meliputi :

- 1) Evaluasi pencapaian tujuan pelaksanaan program dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi. Evaluasi aspek penyelenggaraan program dilakukan dengan pemberian angket indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program, yaitu evaluasi selama proses sosialisasi pemahaman literasi keuangan digital dan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital (*Financial Technology*): Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan mitra pada kegiatan pelatihan. Pada tahap akhir, mitra diharapkan dapat melaksanakan secara mandiri keterampilan yang telah diberikan.
- 2) Evaluasi Pasca Pelatihan: Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati dan memeriksa hasil kerja Pelaku Usaha Produk Kopra Desa Lapeo.

b. Keberlanjutan Program

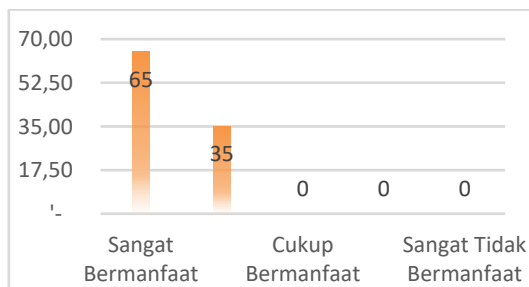
Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKMS selesai dilaksanakan, meliputi :

- 1) Monitoring hasil pelaksanaan Sosialisasi Pemahaman Literasi Keuangan Digital.
- 2) Monitoring pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Berbasis Digital (*Financial Technology*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak pelaku usaha masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan manual atau transaksi tunai. Budaya ini sulit diubah karena sudah menjadi kebiasaan turun-temurun, sehingga mengadopsi teknologi digital menjadi tantangan tersendiri. Para pelaku usaha kopra tidak memahami secara mendalam berbagai produk keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan platform pinjaman online. Hal ini menyebabkan mereka ragu atau enggan memanfaatkan layanan tersebut untuk mengelola usaha mereka..

Hasil pengabdian, pengabdian yang telah di capai adalah terlaksananya beberapa kegiatan pengabdian seperti tahapan yang direncanakan adalah tim pengabdian melakukan observasi masalah yang di alami oleh mitra. Pada tanggal 15 November 2023 dilakukan kegiatan Pelatihan kepada kelompok TP.PKK Kopra yang berjumlah 15 orang. Kemudian dari hasil evaluasi yang dilakukan seluruh anggota kelompok UMKM Kopra menganggap kegiatan pengabdian melalui pelatihan manajemen distribusi ini sangat bermanfaat sebesar 65% dan sebesar 35% menganggap pelatihan yang diberikan bermanfaat, seperti yang ditampilkan pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan digital mereka, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih tepat terkait pencatatan keuangan. Selanjutnya luaran pada kegiatan pengabdian ini, berupa jurnal pengabdian kepada Masyarakat yang terakreditasi. Sampai pada tahap ini status jurnal pengabdian masih dalam proses penyusunan, dan direncanakan akan terbit pada Bulan Desember 2024. Selain itu target luaran lainnya adalah publikasi Video pelaksanaan pengabdian dan Publikasi Jurnal.

Status Luaran

Luaran utama yang ditargetkan sesuai dengan proposal yang diajukan adalah publikasi ilmiah dengan status luaran sebagai berikut.

Tabel 1. Status Luaran Pengabdian

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian	Keterangan
2024	Publikasi Ilmiah	Accepted	Dalam Tahap Submitted (Terbit Desember)
2024	Video Kegiatan	Upload Youtube	Youtube:

Manfaat Yang Diperoleh

Manfaat yang diperoleh oleh Desa Mitra dapat kita lihat pada tabel indikator yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Tabel 2. Indikator Kegiatan Pelatihan

Cakupan	Manfaat
Pengetahuan	<p>Peserta dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari pelatihan dalam penguatan literasi keuangan berbasis digital.</p> <p>Peserta dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari literasi keuangan yang lebih baik sehingga TP. PKK Desa Lapeo dapat lebih mudah memasarkan produk mereka melalui platform online, sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan potensi penjualan.</p>
Sikap	<p>Peserta menerima/memperhatikan, menilai, mengorganisir, menanggapi pentingnya Literasi Keuangan Berbasis Digital.</p>
Keterampilan	<p>Peserta mengetahui dan memahami implementasi dari Literasi Keuangan Berbasis Digital.</p>

Melalui pengabdian pelatihan Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Digital Pada Kelompok TP. PKK Desa Lapeo, diharapkan dapat membantu kelompok TP. PKK dalam membuat pembukuan yang lebih rapi dan transparan. Ini memungkinkan mereka melacak pemasukan dan pengeluaran dengan lebih akurat, serta memprediksi arus kas yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan digital dapat membantu para

anggota TP. PKK lebih mudah mengakses layanan perbankan dan keuangan lainnya, seperti pinjaman modal usaha, tabungan, dan asuransi, yang pada akhirnya bisa meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Sehingga, dapat terjadi peningkatan produktivitas dan pendapatan mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap perekonomian lokal Desa Lapeo secara keseluruhan.

Faktor yang Menghambat, Mendukung, dan Tindak Lanjut

a. Faktor yang Menghambat

Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat Pengabdian Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Digital pada kelompok TP. PKK Produk Kopra:

1. Rendahnya Tingkat Literasi Digital dan Keuangan: Kurangnya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi digital serta manajemen keuangan. Hal ini bisa menghambat adopsi teknologi keuangan digital. Kurangnya pemahaman ini menjadi hambatan awal yang memerlukan upaya edukasi dan sosialisasi.
2. Resistensi terhadap Perubahan: Adanya resistensi dari TP. PKK Lapeo terhadap perubahan, terutama dalam penggunaan teknologi baru, seringkali karena ketakutan terhadap hal-hal yang tidak dikenal atau kekhawatiran akan risiko keamanan digital.
3. Akses Terbatas ke Sumber Daya dan Pelatihan: Kelompok TP. PKK Produk Kopra di Desa Lapeo belum memiliki akses yang memadai ke program pelatihan atau konsultan manajemen keuangan yang dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan berbasis digital.

b. Faktor yang Mendukung

Adapun faktor yang mendukung Pengabdian Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Digital pada kelompok TP. PKK Produk Kopra:

1. Adanya kesadaran TP. PKK produk kopra tentang pentingnya peningkatan pendapatan dan daya saing bisa menjadi motivasi untuk belajar dan mengadopsi teknologi keuangan digital.
2. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga keuangan lokal dalam menyediakan akses pelatihan,

pendampingan, dan fasilitas infrastruktur, hal ini akan mempercepat keberhasilan program pengabdian.

3. Keberadaan komunitas atau kelompok TP. PKK produk kopra yang solid sehingga adanya kolaborasi dan saling dukung dalam mengadopsi literasi keuangan digital. Ini juga bisa memudahkan program pengabdian dalam memberikan pelatihan secara kolektif.

c. Solusi dan Tindak Lanjut

Dalam PKM ini, ada beberapa solusi yang ditawarkan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, tujuan program PKM ini adalah untuk membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, oleh sebab itu kelompok mitra berorientasi pada terbangunnya wirausaha. Berdasarkan uraian tersebut ada beberapa permasalahan pokok yang dihadapi mitra di desa Lapeo. Untuk mengatasi permasalahan yang ditawarkan. Ada beberapa solusi yang ditawarkan melalui sentuhan program PKM, yaitu sebagai berikut:

- ✓ Menghadirkan ahli manajemen keuangan untuk mengedukasi secara langsung kepada masyarakat.
- ✓ Melakukan pelatihan Literasi Keuangan berbasis digital pada produk kopra.

1. Sosialisasi program PKM

Pendidikan penyuluhan merupakan salah satu metode yang akan dikembangkan dalam program PKM. Pada masyarakat desa metode penyuluhan ini sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Perubahan kognitif yang dimaksud adalah melakukan perubahan awal pada pola pikir masyarakat desa, hal tersebut akan mempermudah kegiatan PKM selanjutnya. Adapun bentuk penyuluhan yang akan dilakukan adalah melalui antar personal dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu metode penyuluhan dimanfaatkan sebagai sarana untuk sosialisasi program.

2. Penyuluhan Kewirausahaan

Untuk mempengaruhi masyarakat sebagai objek dalam membangun usaha, penyuluhan Literasi Keuangan Berbasis Digital adalah salah satu metode yang sangat penting karena dalam penyuluhan

ini dinilai mampu memberi pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa tentang pemahaman, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif. Agar tercapainya tujuan program dengan terciptanya penguatan literasi keuangan yang baik bagi masyarakat, maka perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat desa.

3. Pelatihan

Pelatihan yang akan dikembangkan dalam PKM adalah sesuai masalah yang dihadapi masyarakat desa mitra.

d. Rencana Selanjutnya

Pada tahapan selanjutnya tim pengabdian kami akan fokus pada monitoring dan evaluasi. Rencana tahapan selanjutnya adalah fokus pada penyusunan luaran kegiatan pengabdian berupa pembuatan jurnal ilmiah dan video pelaksanaan pengabdian. Selain ini, tim pengabdian kami akan fokus pada penyusunan laporan akhir pengabdian.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian Kemitraan Desa dalam Penguatan Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Ekonomi pada Pelaku Usaha Produk Kopra di Desa Lapeo, Kabupaten Polewali Mandar bertujuan untuk memberdayakan para pelaku usaha kopra dalam menghadapi tantangan di era digital. Melalui pemahaman dan penerapan teknologi keuangan digital, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka, memperluas akses pasar, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang di hadapi adalah 1) Pengabdian memberikan sosialisasi kepada kelompok Pelaku Usaha Produk Kopra Desa Lapeo tentang peluang peningkatan pendapatan melalui pemahaman keuangan berbasis digital, dan 2) Pengabdian memberikan Solusi untuk melakukan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital (*financial technology*). Hasil pengabdian, pengabdian yang telah di capai adalah terlaksananya beberapa kegiatan pengabdian seperti tahapan yang direncanakan adalah tim pengabdian melakukan observasi masalah yang di alami oleh mitra. Pada tanggal 15 November 2023 dilakukan kegiatan Pelatihan kepada kelompok TP.PKK Kopra yang berjumlah 15 orang. Kemudian dari hasil evaluasi yang dilakukan seluruh anggota kelompok UMKM Kopra menganggap kegiatan pengabdian melalui pelatihan manajemen

distribusi ini sangat bermanfaat sebesar 65% dan sebesar 35% menganggap pelatihan yang diberikan bermanfaat,

Beberapa manfaat utama yang telah dicapai melalui pengabdian ini meliputi peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan layanan keuangan digital, pemahaman lebih baik tentang manajemen keuangan usaha, dan akses yang lebih luas terhadap pasar melalui platform digital. Meskipun masih ada tantangan terkait infrastruktur dan literasi teknologi, program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kesiapan sebagian besar pelaku usaha untuk mengadopsi sistem keuangan digital

Saran

1. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan jangka Panjang untuk memastikan keberlanjutan penerapan literasi keuangan digital. Ini akan membantu TP. PKK Desa Lapeo lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi serta membuat mereka terbiasa mengelola keuangan dengan cara yang lebih modern dan efisien.
2. Diperlukan Kerjasama lebih intensif antara TP. PKK Produk kopra, pemerintah, dan Lembaga keuangan untuk menyediakan akses ke produk dan layanan keuangan yang mendukung usaha kecil. Ini mencakup akses terhadap pinjaman modal, usaha, asuransi, dan layanan perbankan digital.
3. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memperhatikan dan meningkatkan infrastruktur teknologi, terutama akses internet di Desa Lapeo agar para pelaku usaha dapat secara optimal memanfaatkan layanan keuangan digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar (2020). *Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (Ton)*. Diakses pada 5 Februari 2024, dari <https://polewalimandarkab.bps.go.id/indicator/54/149/1/produksi-tanaman-perkebunan-rakyat-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat (2021). *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten (Ton)*. Diakses pada 5 Februari 2024, dari <https://sulbar.bps.go.id/indicator/54/337/1/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten.html>
- Gautama, I. G., & Suryawan, N. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kopra di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 45-56.

- Jeni, Irnawati, 2021. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Media Sains Indonesia
- Kurniawati, L., & Handayani, S. (2020). Studi Literasi Keuangan di Kalangan Pelaku UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(4), 355-365
- N Ariyandani, DR Rivai dan N Fitriani. (2023). *Pelatihan Tata Kelola Keuangan Produk Kelapa Kopra Pada Kelompok Umkm Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. *Jurnal Arunika*, Vol. 2 No. 2, Desember 2023: 8-13.
- Maftuchach, V., Rahman, A., Darwis, H., & Febrina, I. (2021). Sosialisasi Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(03), 21-25..
- Mulyana, E. S., & Rahayu, P. (2021). Pengaruh Proses Pengeringan terhadap Kualitas Kopra dan Nilai Ekonominya. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(3), 123-131.
- Pratama, D. & Wijaya, B. (2021). Literasi Keuangan Digital: Perspektif Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Finansia.
- Rahmawati, A. (2022). "Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Teknologi melalui Platform E-learning." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 30-40.
- Riyanto, B. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Jakarta: BPFE
- Setiawan, T. & Santoso, H. (2020). *Keuangan Digital untuk Generasi Milenial dan Z*. Yogyakarta: Penerbit DigitalPress.
- Setiawan, H., & Damayanti, R. (2023). Digital Financial Literacy in Indonesia: A Case Study of E-Wallet Usage among Young Adults. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 78-89.
- Sudaryanto, H., & Rahmat, T. (2018). Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kopra di Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pertanian*, 5(3), 200-210.
- Susilowati, D. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Millennial. Jakarta: Erlangga.
- Suryani, S. (2020). Peluang dan Tantangan Industri Kopra di Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 45-57.
- Suryani, D., & Fadillah, M. (2021). "Peran Aplikasi Fintech dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Digital di Kalangan Masyarakat." *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 9(3), 105-121.
- Sutanto, M., & Lestari, W. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Individu di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 15(2), 45-62.
- Suwito, A. (2022). *Inovasi Keuangan Berbasis Teknologi: Dari Fintech hingga Blockchain*. Surabaya: Penerbit TechnoPress
- Yusri Y, Yanti S, Helmawanti N, Fatmala EM, Nurhidayah L. Pemberian Edukasi Tata Kelola Keuangan pada Kelompok Usaha Rumahan di Pondok Madina Desa Puntik Barito Kuala. *J Abdimas Adpi Sos dan Hum*. 2022;3(3):377-381. doi:10.47841/jsoshum.v3i3.216